**MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS**

**M. SHOBIRIN1, UMI TAQWATUL ULIYAH 2, IMAM SYAFI’I3**

1Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

2Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

3Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email: mshobirishobirin46@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | |
| Received: 25-11-2022 | Accepted: 27-11-2022 | Published: 30-11- 2022 |

**Abstract :** *The world of Indonesian education currently has challenges in producing quality graduates with superior personalities, who are competitive both nationally and internationally. In solving this problem, madrasas can implement several strategies to improve the quality of their education, among others, by implementing planning strategies. This study aims to analyze the strategy of implementing strategic planning on the quality of education at SD Negeri 2 Batu Puti.h This research uses a case study type approach with a multi-site design and data collection is done by interview, observation and documentation techniques. The analysis technique includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data is done by source triangulation and triangulation methods. The results of this study indicate that: First, the preparation of initial planning through the following stages: a) analysis of the internal and external environment using SWOT analysis, involving stakeholders, assessing the factors that affect the quality of madrasas, capturing information on the current condition of madrasas and in the future; b) the formulation strategy, which is carried out by the team, adjusts the conditions of the madrasa and takes into account the expectations of stakeholders. Second, the technique of implementing the planning strategy in 2 ways, namely: a) involving stakeholders by giving authority to staff, distributing programs at the beginning of the year, arranging coordination every month, and assigning tasks according to their fields; b) maximizing the available resources by budgeting the cost of program implementation, providing training to teachers, and using existing facilities and infrastructure.*

***Keywords: Quality of education, Strategic Planning***

**Abstrak:** Dunia pendidikan Indonesia saat ini memiliki tantangan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berkepribadian unggul, yang memiliki daya saing baik kancah nasional maupun internasional. Dalam menyelesaikan problem ini, madrasah dapat melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan mutu pendidikannya diantaranya yaitu dengan cara implementasi perencanaan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis strategi implementasi perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan di SD Negeri 2 Batu Putih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multisitus dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisi meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Penyusunan perencanaan startegis melalui tahap yaitu: a) analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan SWOT analisys, melibatkan stakeholders, mengkaji faktor-faktor yang mepengaruhi mutu madrasah, menjaring informasi kondisi madrasah saat ini dan kedepannya; b) perumusan strategi, yang dilakukan oleh tim, menyesuaikan kondisi madrasah serta mempertimbangkan harapan-harapan stakeholders. Kedua, Teknik implementasi perencanaan strategis dengan 2 cara yaitu: a) melibatkan stakeholders dengan memberikan wewenang terhadap staff-staff, melakukan pengumuman program diawal tahun, mengadakan rapat koordinasi setiap bulan, dan memberikan tugas

sesuai dengan bidangnya; b) memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki dengan menganggarkan biaya implementasi program, memberikan pelatihan kepada guru, dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

**Kata Kunci: Mutu pendidikan, Perencanaan Strategi**

**PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Tidak terkecuali dunia pendidikan termasuk Sekolah merasakan tuntutan kondisi tersebut. Banyak perubahan yangharus dilakukan khususnya menyangkut pola-pola manajemen Sekolah selama ini. Oleh karena itu Sekolah dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya, guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya (SA’IDU, 2021).

Ketidak mampuan suatu Sekolah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja Sekolah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya Sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi (Rahwati,

2019). Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi, dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan

tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana. Strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternative yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan(Murniati and Harun, 2015).

Usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau *Strategic planning.* “*Strategic planning* merujuk pada adanya keterkaitan antara *internal strengths* dengan *external needs*. Dalam hal ini

strategi mengandung unsure analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci”(Mulyasa, 2022). Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arahyang benar merupakan bagianyang terbesar jaminan tercapainya tujuan. Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan (Karnati, 2017). Aplikasi konsep tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya stagnasi bagi akselerasi pembangunan pendidikan. Aktivitas kunci terletak pada perencanaan strategis. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tantangan dan peluang eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal. Subtansi premis perencanaan terkandung dalam empat hal berisi akumulasi informasi hasil analisis situasi atau bagian dari perencanaan.Menurut Steinner seperti yang dikutip oleh E.Mulyasa, dalam hal ini perlu dipertimbangkan antara“ 1) harapan- harapan masyarakat di luar system; 2) harapan manajer dan tenaga kependidikan organisasi; 3) data base yang berisi informasi tentang *pastperformance,thecurrentsituation,andthefuture*; 4) melakukan analisis dengan menggunakan teknik WHOT UPanalysis” (Munandar, 2019).

Perumusan rencana strategis dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah

menghasilkan temuan Rencana strategis yang dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional lima tahunan. Dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/ kegiatan, sasaran dan tahapannya. Dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah- pilah menjadi rencana operasional tahunan berisi proyek/ kegiatan, sasaran dan data atau alasan pendukung (Wahyuni, 2015). Seperti yang telah dijelaskan bahwa rencana kerja harus dijabarkan sesuai visi dan misi. Program sekolah/ Sekolah juga sebaiknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu tim sekolah perlu menganalisis data untuk mengidentifikasi permasalahan sekolah dan menentukan penyebab masalah serta menemukan alternative pemecahannya. Rencana kerja dalam hal ini setidaknya harus memuat ketentuan yang jelas mengenai: 1) kesiswaan; 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran; 3) pendidik dan tenaga kependidikan; 4) sarana dan prasarana;

5) keuangan dan pembiayaan; 6) budaya dan lingkungan Sekolah 7) peran serta

masyarakat dan kemitraan; 8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu (Ansar, Makbul and Al Farizi, 2021).

Pada saat ini SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat dipandang banyak masyarakat di lingkungan Sekolah tersebut sangat bagus kualitasnya dibandingkan Sekolah - sekolah yang belum mengalami kemajuan, bahkan sampai diluar lingkungan SD Negeri 2 Batu Putih juga memandang kualitas Sekolah tersebut sangatlah

bagus, buktinya sebagian peserta didik yang belajar di Sekolah tersebut banyak dari luar daerah Lampung. Selain itu SD Negeri 2 Batu Putih terbukti terakreditasi dari data pra surver yang dilakukan penulis, dapat dilihat bagaimana kelengkapan komponen rencana strategis di Implementasi Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dilihat table berikut:

**Tabel 1**

**Kelengkapan Komponen Renstra Implementasi Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat**

No Komponen Renstra Keterangan

Ada Tidak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Visi dan Misi | √ |  | |
| 2 | Analisis lingkungan | √ |
| 3 | Program kerja/kegiatan | √ |
| 4 | Sasaran | √ |
| 5 | Tahapan Program kerja/kegiatan |  |  | √ |
| 6 | Bidang |  |  |  |
|  | 1. Kesiswaan | √ |  |  |
|  | 2. Kurikulum  Kegiatan pembelajaran | √ |  |  |
|  | Pendidik dan tenagakependidikan | √ |  |  |
|  | Saranadan prasarana | √ |  |  |

. Keuangan dan pembiayaan √

Budayadan lingkunganSekolah √

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa hamper seluruh komponen yang seharusnya ada dalam rencana strategis telah terpenuhi. Selain itu, dilihat dalam renstra Implementasi Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dilihat bahwa visi Implementasi Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2

Batu Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang

Bawang Barat adalah membentuk kader umat yang unggul dalam beriman,

berakhlak, berilmu, dan beramal. Sementara misi Implementasi Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah:

1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda khusus putriyang berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa serta mempunyai ketrampilan;

2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;

3) Mewujudkan Implementasi Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2 Batu

Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai Sekolah yang unggul dalam beriman, berakhlak, berilmu, dan beramal (Dokumen resnstra 2017)

Selain itu juga agar program kerja/ kegiatan yang disusun Sekolah bersifat realisitis sesuaivisi, misi, dan tujuan. Adapun secara rinci, rencana strategis yang telah disusun dan ditetapkan pada Implementasi Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat dan disahkan dalam RKM (dalam hal ini difokuskan pada peningkatan mutu pendidik) adalah, sebagai berikut: Secara lebih rinci program dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Uraian Kategori, Program dan Kegiatan StrategisDi Implementasi**

**Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh Marga Sari**

**Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat**

**Keterangan**

**Uraian Kategori, Program dan Kegiatan Strategis**

**Keterlaksanaan**

**Program**

**Program Strategis**

**No Standar**

**Tenaga Pendidik**

**Uraian Kegiatan Yang**

**Standar**

**Tenaga Pendidik**

**Ya Belum**

1 Identifikasikebutuha ntenaga pendukung pencarian

informasi

pelatihan dan

peningkatan mutu

guru

1. Pencarian informasi √

pelatihan bagiguru

2. Mengikutkan guru √

dalam pelatihan

eksternal

2 Mengikutsertakangu rudalam

pelatihan dan peningkatan mutu

1. Pelatihan pembuatan √

soal √

2. Mengikutkan guru

dalam lomba-lomba √

3. Pengadaan workshop

internal √

4. Sosialisasi visi, misi,

dan peraturan

5. Sosialisasi polakerjasama √

6. √

Peningkatankualitasbim

bingan dan penyuluhan √

7. Pelatihan mengemas

program

3 Pengusulan dan pelaksanaan pelatihan penggunaan laboratorium bagi guru

1. Pelatihan pembuatan √

media berbasis teknologi

2. Penugasan literature √

keperpus

3. Pelatihan penggunaan √

computer

4 Peningkatan kompetensi guru

5 Peningkatan kesejahteraan Guru

1. Sertifikasiguru √

2. KKG internal/eksternal √

3. Pelatihan PTK √

4. Pengajuan tambahan √

guru pendukung

1. Mengusulkan reward √

prestasi guru

2. Pelatihan kecakapan √

hidup

*Sumber: Dokumentasi data TU Implementasi Perencanaan Strategis Di SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh*

*Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 22 Februari 2022.*

Berdasarkan table di atas maka dapat dilihat bahwa dari 5 program dan beberapa kegiatan yang dirancang, beberapa program telah terlaksana. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengansalahseorangguru,ternyata padaprogram pelatihan, masih belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran berupa power point, pembuatan soal yang belum sesuai standar, dan penguasaan teknologi yang kurang.(wawancara dengan Bu Sri Suwarsi, S.Pd.SD. pada tanggal 23 April 2022). Dari penjelasan dan table diatas maka dapat dilihat bahwa program dan kegiatan yang sehubungan dengan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang disusun sudah cukup baik. Akan tetapi dalam penerapannya oleh pendidik masih kurang.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field*

*research*) yaitu dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya (Karsono,

1996). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkasasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Moleong, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer yakni data- data pokok yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam; 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer. Data ini masih berkaitan dengan masalah penelitian yakni data tentang profil SMK Negeri 7 Bandar Lampung termasuk di dalamnya adalah profil guru dan peserta didik, dokumen rapat, buku- buku, dan majalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode wawancara, metode observasi dan Metode dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses

analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman

(dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi), melalui proses yaitu reduksi data , Display (penyajian data) dan verifikasi (Menarik Kesimpulan)(Masri Singarimbun, 1989).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 2

Batu Putih Tiyuh Marga Sari Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan sistem penjaminan mutu dalam mewudjukan sekolah bermutu

yang dibuktikan dengan dilaksanakanya tahapan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, yang antara lain:

**1. Penetapan Standar di SD Negeri 2 Batu Putih Tiyuh Marga Sari**

**Kecamatan Batu Putih Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

Penetapan standar mutu merupakan tahapan awal dalam sistem penjaminan mutu. Standar mutu adalah sebagai gambaran mutu yang akan dicapai sekolah. Selain itu menurut pendapat Nanang Fattah (2012: 3) bahwa stakeholder pendidikan seperti orangtua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu. Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan (Basit, 2022). Oleh karena itu, kedudukan standar mutu memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada satuan pendidikan memerlukan adanya kepala Sekolah yang handal, tangguh dan berkemampuan yang secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan di Sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada semua peserta didik. Kepala Sekolah yang handal diharapkan dapat menjadi lokomotif dan kekuatan untuk membimbing, menjadi contoh, serta menggerakkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Bahkan jika disertai dengan program peningkatan profesionalisme yang

berkelanjutan akan memperkuat dampaknya terhadap penjaminan mutu dan

peningkatan mutu pendidikan. Fattah menyatakan bahwa penjaminan mutu (quality assurance) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (review) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan komponen produk sesuai dengan yang diharapkan oleh stakeholders (Mulyasa and Aryani, 2022).

Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan

pengawas sekolah sehingga diperoleh kesimpulan, dasar penetapan standar mutu di SD Negeri mengacu pada 8 standar nasional pendidikan dengan

selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku, yaitu: Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan Standar nasional pendidikan. Penetapan standar mutu di SD Negeri juga berdasar pada kebutuhan sekolah yaitu berupa rumusan visi dan misi sekolah, serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya sekolah. Dari wawancara peneliti diperoleh keterangan bahwa pelibatan seluruh komponen sekolah yaitu melalui perwakilan dari masingmasing unit kerja yang ada di SD Negeri serta melibatkan juga komite sekolah. Sementara untuk pelibatan pemangku kepentingan di luar sekolah yaitu dari Dinas pendidikan yang dalam hal ini diwakili oleh pengawas sekolah.

**2. Pemetaan mutu**

Pemetaan mutu 8 Standar Nasional Pendidikan didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu Sekolah secara akurat. Gambaran mutu Sekolah ini sebagai feedback untuk melakukan improvement mutu Sekolah melalui penyusunan program dan kegiatan peningkatan yang dituangkan ke dalam rencana kerja. Data hasil penelitian menunjukkan pemetaan mutu di SD Negeri sudah baik hal ini dikarenakan pemetaan mutu bermanfaat dalam beberapa hal, yaitu: a) sebagai evaluasi dan koreksi, b) agar dapat diketahui sampai dimana standar mutu itu dilaksanakan, c) mengetahui ketercapaian sebagai feedback untuk melakukan improvement, dan d) memperoleh gambaran yang jelas situasi dan kondisi sekolah pada waktu tertentu.

Data pemetaan mutu diperoleh dari pemetaan berdasarkan hasil EDS, pemetaan pada 8 Standar Nasional Pendidikan, pemetaan didukung bukti fisik dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah. Pemetaan berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah termasuk kategori baik. Pelaksanaan evaluasi diri sekolah dilakukan untuk memetakan mutu 8 standar nasional pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen evaluasi diri sekolah yang berisi pemetaan mutu

8 standar nasional pendidikan. Pemetaan dilakukan per standar nasional pendidikan, per komponen standar nasional pendidikan, sampai pada per indikator standar nasional pendidikan.

**3. Penyusunan rencana pemenuhan.**

Penyusunan rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk rencana kerja sekolah berupa rencana kerja jangka menengah maupun tahunan. Dari hasil penelitian menunjukkan penyusunan rencana kerja di SD Negeri sudah baik. Data penyusunan rencana kerja yang masuk diperoleh dari persiapan sekolah dalam menyusun rencana kerja, dasar penyusunan rencana kerja, isi rencana kerja, pengesahan rencana kerja, dan sosialisasi rencana kerja. Sekolah sebagai suatu lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan Sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. Untuk mencapai visi dan misinya, termasuk dalam meningkatkan mutu guru semua Sekolah harus menyusun perencanaan program Sekolah dan kegiatan Sekolah yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah.

**4. Pelaksanaan rencana pemenuhan**

Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pemenuhan mutu di SD Negeri 2 Gunungpereng sudah baik. Data pelaksanaan pemenuhan mutu yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari sekolah melakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dan komitmen komponen sekolah dalam pemenuhan mutu. SD Negeri melakukan pemenuhan mutu melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun dalam rencana kerja jangka menengah atau tahunan meliputi: pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan. Wawancara peneliti dengan Ketua Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah diperoleh keterangan bahwa pada dasarnya seluruh warga sekolah selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Para guru yang memiliki jabatan fungsional di sekolah juga memiliki komitmen yang tinggidalam mendukung pelaksanaan pemenuhan mutu sekolah, dapat dilihat dari rajin mengikuti rapat-rapat, aktif memberi pendapat dan mengajukan usulan, dan tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya. Sekolah bermutu sangat erat kaitannya dengan adanya keterlibatan masyarakat secara totalitas di dalamnya. Mutu menuntut adanya komitmen pada kepuasan pelanggan yang memungkinkan perbaikan pada para karyawan, siswa dalam mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

**5. Evaluasi/audit pelaksanaan rencana**

Dari hasil penelitian menunjukkan evaluasi pemenuhan mutu di SD Negeri sudah dilaksanakan dengan baik. Data evaluasi pemenuhan mutu diperoleh dari evaluasi melalui evaluasi diri sekolah, tujuan evaluasi, dan tahapan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan evaluasi pemenuhan mutu melalui evaluasi diri sekolah. Wawancara peneliti dengan Ketua Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah memperoleh keterangan bahwa SD Negeri rutin tiap tahun melaksanakan evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran. Evaluasi diri sekolah dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian kinerja sekolah atas apa yang telah direncanakan. Evaluasi yang dilakukan melalui evaluasi diri sekolah berfokus pada hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan yang telah disusun dalam rencana kerja tahunan, sehingga pedoman dalam evaluasinya berdasar indicator keberhasilan pada rencana kerja tahunan. Selain pada hasil, evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan untuk melihat keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan di SD Negeri. Pengukuran dan evaluasi keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan diperlukan dengan tujuan:; 1) pengukuran tingkat keterlaksanaan program kegiatan yang sudah ditetapkan; 2) pengukuran komitmen dan efektifitas kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 3) penentuan “lost of opportunity”, kehilangan kesempatan jika program kegiatan tidak terlaksana dengan baik, 4) mendeteksi secara dini pelemahan kinerja sekolah; 5) pengukuran tingkat efisiensi waktu dan biaya program kegiatan; 6) sebagai acuan penyusunan Rencana Strategi yang akan datang; dan 7) pengukuran akuntabilitas unit kerja.

Dari permasalahan yang ditemukan selanjutnya dirumuskan rekomendasi

perbaikan yang harus dilakukan. Permasalahan yang ditemui sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu beserta cara mengatasi yang dilakukan yaitu: 1) hambatan waktu dan biaya diatasi dengan cara diprogramkan atau

dilaksanakan pada tahun berikutnya atau dilaksanakan secara berjenjang; 2) hambatan sibuk mengajar cara mengatasinya dengan cari waktu tepat untuk melaksanakan koordinasi dan pelatihan; dan 3) hambatan kurangnya sarana dan prasarana diatasi dengan cara dilakukan pemenuhan secara berkelanjutan. Selain berdasarkan permasalahan, rekomendasi perbaikan juga dirumuskan dari indikator yang belum dicapai maksimal. Rekomendasi yang dirumuskan pada dasarnya berupa: memperbaiki hasil pemenuhan, meningkatkan target yang belum tercapai, memperbaiki hasil temuan, peningkatan aspek yang memungkinkan, dan penetapan sasaran mutu lebih meningkat.

Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan

keterkaitannya dengan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen yang dijalankan diarahkan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu (quality control). Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan (Murtafiah,

2022). Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam

bentuk jaminan atau assurance, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan quality assurance atau penjaminan mutu.

Kegiatan evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan diskusi untuk saling menyampaikan keluhan yang dirasakan oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga dapat ditemukan permasalahan baik yang dirasakan masing-masing individu mapun kelompok serta semua hal yang

mendukung pelaksanaan program. Evaluasi kinerja ini dilakukan secara periodik maksudnya dilakukan dalam kurun waktu tertentu, misalnya setiap bulan, setiap caturwulan, atau setiap semester, dan ada pula yang melakukan evaluasi kinerja setiap tahun. Evaluasi kinerja diartikan juga sebagai kegiatan. Untuk mengukur/menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menetapkan sukses atau gagalnya seorang pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

di bidang kerjanya masing-masing (Putra, 2022). Penjaminan mutu akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu dipahami tentang bagaimana melakukan penjaminan mutu secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu guna mencapai tujuan yang dicitacitakan yaitu peningkatan mutu pendidikan nasional (Warisno, 2019). Kemampuan untuk melaksanakan penjaminan mutu adalah suatu faktor penting untuk semua lembaga. Tanpa kemampuan untuk melakukan penjaminan mutu, tidak akan ada peningkatan kualitas yang dapat dicapai. Hasil penilaian dapat menjelaskan sukses tidaknya pekerjaan yang telah dilakukan. Dari penilaian tersebut, maka dapat memberikan masukan untuk melakukan langkah- langkah yang lebih produktif pada masa mendatang. Pendapat Riduwan bahwa “Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja”. Dimana indikator kinerja dapat berbentuk faktor-faktor keberhasilan utama (critical succes faktor) dan indikator kinerja kunci (key performance indikator) (Sahir *et al.*, 2022). Sedangkan indikator kinerja kunci merupakan sekumpulan indikator yang dianggap sebagai ukuran kinerja kunci baik yang bersifat finansial maupun non finansial untuk melaksaanakan operasi dan kinerja unit bisnis.

Satuan Pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan

untuk memenuhi atau melampau standar nasional pendidikan (PP No.19/2005 pasal 91) (Ghafur, 2022). Secara singkat, implementasi SPMI terdiri dari rangkaian proses/tahapan yang secara siklus dimulai dari : (1) Penetapan Standar, (2) Pemetaan mutu, (3) penyusunan rencana pemenuhan, (4)

Pelaksanaan rencana pemenuhan dan (5) Evaluasi/audit pelaksanaan rencana. Dalam hal ini Sekolah perlu membentuk Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah yang terdiri dari berbagai unsur stakeholders yaitu, kepala sekolah, pengawas sekolah, perwakilan guru, komite sekolah, orang tua, dan perwakilan lain dari kelompok masyarakat yang memang dipandang layak untuk diikutsertakan karena kepedulian yang tinggi pada sekolah.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Negeri 2 dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan dalam mendukung perencanaan penyusunan mutu serta kurangnya dukungan anggaran yang memadai dalam penyusunan atau pemetaan mutu. Adanya hambatan- hambatan implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah yang antara lain kegiatan evaluasi diri sekolah sebagai alat atau instrument internal yang dapat dipakai untuk mengevaluasi kinerja sekolah belum optimal mengingat belum semua guru dan orang tua siswa memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi diri sekolah. Adanya upaya-upaya upaya mengatasi hambatan implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah yang antara lain memperbaiki hasil pemenuhan mutu, meningkatkan target yang belum tercapai, memperbaiki hasil temuan, peningkatan aspek yang memungkinkan, dan penetapan sasaran mutu lebih meningkat sehingga setiap aspek dapat dilakukan tindak lanjut dan perbaikan guna meningkatkan mutu sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

**1. Journal**

Ansar, A., Makbul, M. and Al Farizi, M. Y. (2021) ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Di SMP Negeri 1 Mare’, *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), pp. 22–35.

Basit, A. (2022) *RECOVERY MUTU MADRASAH: Konsep dan Analisis Kinerja Manajerial, Budaya Madrasah, dan Partisipasi Masyarakat*. Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).

Karnati, N. (2017) ‘Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dasar di kota bekasi’, *Parameter*, 29(2), pp. 185–191.

Masri Singarimbun, M. (1989) ‘Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi’, *Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3S*.

Mulyasa, E. and Aryani, W. D. (2022) ‘Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), pp. 933–944.

Mulyasa, H. E. (2022) *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi

Aksara.

Munandar, A. (2019) ‘Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam’,

*NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), pp. 73–97.

Murniati, A. R. and Harun, C. Z. (2015) ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar’, *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3).

Murtafiah, N. H. (2022) ‘ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

Putra, F. S. (2022) ‘“Analisis Faktor Disiplin Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Yayasan Pendidikan Islam Al Muhtadin Kota Depok’. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Rahwati, D. (2019) ‘Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar’, *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), pp. 13–24.

SA’IDU, N. U. R. (2021) ‘Persepsi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Madrasah Binaan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021’, *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(3), pp. 169–177.

Warisno, A. (2019) ‘Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten’, *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), pp. 99–113.

**2. Proceeding**

Wahyuni, L. T. (2015) ‘Perencanaan strategik madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi multisitus di MTs Negeri Jabung Blitar dan MTs Negeri Gandusari Blitar’. *Proceding* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

**3. Book**

Basit, A. (2022) *RECOVERY MUTU MADRASAH: Konsep dan Analisis Kinerja Manajerial, Budaya Madrasah, dan Partisipasi Masyarakat*. Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).

Ghafur, A. H. S. (2022) *Arsitektur mutu pendidikan Indonesia: peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia*. Bumi Aksara.

Karsono, K. (1996) ‘Karsini Karsono, Pengantar Metodologi Riset

Sosial,(Bandung: Alumni, 1996)’, *Bandung: Alumni*.

Masri Singarimbun, M. (1989) ‘Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi’, *Metode Penelitian Survey, Jakarta:*

Moleong, L. J. (2002) ‘Metodologi penelitian kualitatif’.

Mulyasa, H. E. (2022) *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi

Aksara.

Sahir, S. H. *et al.* (2022) *Pengantar Manajemen Kinerja*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono, D. (2013) ‘Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D’.